

## KAJIAN TEORITIS TENTANG KEMAMPUAN BANGSA DALAM MERESPON GLOBALISASI

**Mumu**

Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya  
mumu123@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan kajian ini adalah untuk menelusuri atau mengungkapkannya seperangkat konsep atau peraturan yang ditetapkan oleh negara sebagai prinsip atau pedoman yang menjadi pegangan, pijakan, rujukan atau sandaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data yang relevan dari buku, kamus, jurnal, majalah, dan lain sebagainya tanpa harus melakukan tinjauan ke lapangan. Penelitian ini menemukan bahwa Norma dan nilai kebangsaan tersebut termuat dalam falsafah dasar negara, yaitu Pancasila, UUD 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Globalisasi pada hakikatnya merupakan gagasan dari pihak atau negara tertentu yang kemudian ditawarkan kepada pihak atau negara lain untuk diikuti dengan sebab sebab tertentu. Hal ini memerlukan jangka waktu, sehingga merupakan suatu proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, zaman ke zaman. Salah satu ciri berkembangnya globalisasi adalah dengan berkembang pesatnya teknologi. Respon bangsa dalam menghadapi globalisasi sudah dilakukan oleh pemerintah dengan beberapa langkah positif sebagaimana telah termuat dalam GBHN yang terdiri dari Penguatan bidang ekonomi, bidang politik, bidang agama, bidang pendidikan dan bidang sosial budaya, sehingga diharapkan dapat menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi lajunya arus globalisasi yang terus berkembang luas di tengah kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

**Kata Kunci: Bangsa, Globalisasi, Kajian**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to explore or reveal a set of concepts or regulations set by the state as principles or guidelines that are the handle, foothold, reference or backing in the life of the nation and state. The method used to collect data is a literature study, by collecting relevant data from books, dictionaries, journals, magazines, and so on without having to conduct a field review. This research found that these national norms and values are contained in the basic philosophy of the state, namely Pancasila, the 1945 Constitution, the Outlines of the State Direction (GBHN), Bhineka Tunggal Ika and the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Globalization is essentially the idea of a certain party or country which is then offered to other parties or countries to be followed by a certain cause. This requires a period of time, so it is a process that continues to roll over time, time to time. One of the characteristics of the development of globalization is the rapid development of technology. The nation's response in facing globalization has been carried out by the government with several positive steps as contained in the GBHN which consists of strengthening the economic field, political field, religion field, education field and sociocultural field, so that it is expected to become the nation's strength in facing the pace of globalization that continues to develop widely in the midst of the life of the Indonesian people.*

**Keywords: Nation, Globalization, Studies**

## PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan sesuatu yang tidak terelakkan dalam kehidupan sebuah bangsa. Hal tersebut tidak terlepas dari akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini. Berbagai fenomena globalisasi yang terus berkembang pada suatu bangsa, berdampak kepada perubahan sosial di tengah kehidupan masyarakat. Selain memberi manfaat secara ekonomis dan sosial, juga berimplikasi pada banyak perubahan struktur kehidupan manusia yang menuntut masyarakat dapat beradaptasi atas perubahan-perubahan yang terjadi, sekaligus mampu merespon atas tantangan dan perubahan tersebut dengan sebaik mungkin.

Di bidang ekonomi misalnya, arus perdagangan internasional membuat produk yang diciptakan negara di belahan benua lain dapat masuk dengan bebas dan dikonsumsi oleh masyarakat, bahkan sampai di pelosok kota dan desa. Selain itu, adanya globalisasi memungkinkan masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah.

Perubahan dan kemajuan teknologi informasi memungkinkan berita-berita lintas negara dapat diakses dan diketahui oleh seluruh dunia hanya dalam hitungan detik. Liberalisasi pasar nasional dan global membuka pintu selebar-lebarnya bagi masuknya berbagai produk dan jasa bagi para konsumen di suatu negara. Akhirnya globalisasi pun turut mengubah pola berpikir dan berperilaku masyarakat suatu negara, termasuk Indonesia.

Merujuk pada pendapat para ahli, seperti Roland Robertson dan David Held misalnya, berpendapat bahwa perkembangan globalisasi sebenarnya bukan perkara baru dan telah dimulai sejak era imperium pada abad ke-15 dan

berkembang dengan terbentuknya negara dan bangsa pada abad ke-17 (Mubah, 2010: 99).

Kemudian, penemuan-penemuan alat komunikasi dan transportasi telah mengakselerasi proses globalisasi sehingga memunculkan sebuah perubahan sosial akibat dari perkembangan teknologi yang memfasilitasi terjadinya pertukaran budaya dan transaksi ekonomi internasional. Dalam konteks ini, gagasan globalisasi tampaknya seringkali dipakai untuk merujuk pada perluasan dan pendalaman arus perdagangan, modal, teknologi, informasi internasional dalam sebuah pasar global yang cenderung terintegrasi.

Selanjutnya James Petras dan Henry Veltmeyer mengatakan globalisasi dapat dimaknai sebagai proses liberalisasi pasar nasional dan global yang mengarah pada kebebasan arus perdagangan, modal maupun informasi dengan kepercayaan bahwa situasi ini akan menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia (Petras & Veltmeyer, 2001: 11).

Dalam konteksnya, globalisasi tidak hanya memberi dampak terhadap kebudayaan saja. Globalisasi juga terjadi pada aspek perekonomian dan politik, keduanya memiliki perubahan yang berbeda sesuai dengan ranahnya masing-masing. Pendek kata, arus globalisasi telah merambah dengan pesat di berbagai bidang yang mewarnai kehidupan masyarakat modern, sehingga berpengaruh terhadap kulturasi budaya sebuah bangsa, baik pengaruh positif maupun negatif.

Dengan kata lain, globalisasi merupakan sebuah proses yang bersifat top-down, yakni pembentukan sebuah sistem global tunggal yang bergerak keseluruh belahan dunia.

Artinya, globalisasi terkait pula dengan homogenisasi terkait kecenderungan yang terdiri dari seluruh bagian atau unsur menjadi bagian yang sama dan identik. Akan tetapi, hegemonisasi dari globalisasi seringkali beriringan dengan lokalisasi, regionalisme dan multikulturalisme.

Hadirnya era globalisasi menimbulkan banyak dampak dan perubahan sosial bagi warga negara Indonesia. Beberapa di antaranya seperti pada gaya hidup (life style) di berbagai bidang kehidupan. Di bidang fashion, realitas menunjukkan bahwa perubahan cara berpakaian di tengah masyarakat Indonesia telah cenderung mengadopsi gaya barat (Amerika dan Eropa), termasuk gaya rambut sampai kepada gaya hidup di bidang lainnya yang sebelumnya sangat asing, namun berkembang secara perlahan dan menjadi terbiasa.

Selain itu, perilaku sosial masyarakat dengan budaya lokalnya, lambat laun kini telah banyak mengalami perubahan; sejalan dengan berkembangnya media sosial sebagai salah satu bagian dari perkembangan informasi yang tidak dapat dihindari dari pengaruh globalisasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa dengan hadirnya era globalisasi yang semakin pesat pada ranah kehidupan bangsa Indonesia dewasa ini yang tidak saja memberi dampak positif pada bidang-bidang tertentu, namun juga memberi dampak negatif pada ranah kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia khususnya, seyogyanya pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam mengambil setiap kebijakan, perlu memikirkan dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang tepat dalam upaya menyaring dan mencegah arus informasi dan hegemoni globalisasi yang

masuk dari negara-negara luar. Sehingga tidak mudah terkontaminasi kepada masyarakat pada semua lini kehidupan.

Oleh karena itu, perlunya studi analisis yang mendalam mengenai sejauh mana upaya-upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengantisipasi lajunya perkembangan globalisasi yang memerlukan telaah khusus mengenai kiat-kiat dan respon bangsa Indonesia dalam menghadapi globalisasi.

## **KAJIAN LITERATUR**

Kata kajian berasal dari kata dasar "Kaji", yang mempunyai makna yang berfaryatif, di antaranya; mencaritau, mendalami, menelusuri, menyelidiki, mengamati lebih lanjut atau Menyusun Kembali. Teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu teori ialah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untuk melakukan beberapa tindakan selanjutnya.

Tiga hal yang perlu diperhatikan apabila kita ingin mengenal lebih lanjut tentang teori ialah, pertama: Teori merupakan suatu proporsi yang terdiri dari konstruk yang sudah didefinisikan secara luas sesuai dengan hubungan unsur-unsur dalam proporsi tersebut secara jelas. Kedua: Teori juga menjelaskan hubungan antara variable sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variable-variable tersebut dapat jelas. Ketiga: Teori menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variable yang saling berhubungan. Sedangkan makna teoretis terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli; di antaranya:

Menurut Siswoyo dalam Mardalis (2003:42) Teori diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variable, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena.

Menurut Hoy Dan Miskel dalam Sugiyono (2010:55) teori ialah seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi. Menurut Bukunya Erwan & Dyah (2007: 90) teori menurut definisinya ialah serangkaian konsep yang memiliki hubungan sistematis untuk menjelaskan suatu fenomena sosial tertentu. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa teori merupakan salah satu hal yang paling fundamental yang harus dipahami seorang peneliti ketika ia melakukan penelitian karena dari teori-teori yang ada peneliti dapat menemukan dan merumuskan permasalahan sosial yang diamatinya secara sistematis untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian.

Menurut Emory Cooper teori adalah suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasi sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu.

Menurut Talcott P dan Robert teori adalah seperangkat pernyataan-pernyataan yang secara sistematis berhubungan atau sering disebut teori adalah sekumpulan definisi konsep dan proposisi yang saling berkaitan yang menghadirkan suatu tujuan yang sistematis atau fenomena yang ada dengan menunjukkan hubungan yang khas di antara variabel-variabel.

Dengan demikian, penggunaan kata "Teoretis atau Teoritis" dapat dipahami sebagai ulasan konsep atau tinjauan terhadap sekumpulan muatan kajian pengetahuan yang ditelusuri atau merujuk kepada struktur keilmuan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas atau diteliti, sehingga kalimat yang dipergunakan biasanya dengan simpul bahasa yang lugas dan jelas, seperti tinjauan teoretis atau kajian teoretis.

Bagi bangsa Indonesia, norma dan nilai yang disepakati oleh negara dan seluruh warga negara Republik Indonesia dapat berupa semboyan hidup, dasar negara dan pilar-pilar kebangsaan yang diadopsi dari kekayaan nilai budaya, norma hukum bermasyarakat dan adat istiadat yang dijadikan jati diri bangsa dan berlaku hanya untuk bangsa Indonesia sendiri. Norma dan nilai kebangsaan tersebut termuat dalam falsafah dasar negara, yaitu Pancasila,

UUD 1945, Garis-garis besar Haluan negara, peraturan pemerintah, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), disertai ketentuan hukum-hukum yang berlaku bagi sebuah negara yang berdaulat dan merdeka dalam bidang-bidang dan lembaga-lembaga yang dibentuk oleh negara.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung

dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019: 55).

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Globalisasi

Secara etimologis, globalisasi berasal dari kata "*globe*" yang berarti bola dunia. Sedangkan arti "*sasi*" mengandung makna sebuah "proses" atau keadaan yang sedang berjalan atau terjadi saat ini. Jadi, secara etimologis, globalisasi mengandung pengertian sebuah proses mendunia yang tengah terjadi saat ini menyangkut berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara-negara di dunia.

Menurut asal katanya, kata "globalisasi" diambil dari kata *global*, yang artinya *universal*. Achman Suparman menyatakan, globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah.

Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial ataupun sejarah, atau proses yang akan membawa seluruh bangsa di dunia semakin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan

baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomis dan budaya masyarakat. Globalisasi merupakan proses penyebaran unsur-unsur baru yang menyangkut informasi secara mendunia.

Makna globalisasi juga mengandung pengertian kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan ide-ide mengenai demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) dan lingkungan hidup, migrasi dan berbagai fenomena human trafficking lainnya yang melintas batas-batas lokalitas dan nasional kini merupakan fenomena umum yang berlangsung hingga ke tingkat komunitas paling lokal sekalipun. Pendek kata, komunitas domestik atau lokal kini adalah bagian dari rantai perdagangan, pertukaran ide dan perusahaan transnasional.

Di sisi lain, ada yang memandang globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara-negara adikuasa, sehingga bisa saja orang memiliki pandangan negatif atau curiga terhadapnya. Dari sudut pandang ini, globalisasi tidak lain adalah kapitalisme dalam bentuk yang paling mutakhir. Negara-negara yang kuat dan kaya, secara praktis akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara kecil makin tidak berdaya karena tidak mampu bersaing.

Sebuah asumsi dan pandangan masyarakat modern bisa saja berkembang sesuai dengan sudut pandang dan pengetahuannya masing-masing, namun terlepas dari itu semua, globalisasi merupakan sebuah keniscayaan atas realitas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seringkali mengemukakan berbagai kemajuan dan temuan-temuan baru dari berbagai bidang keilmuan, sehingga

berdampak pada perubahan dan kemajuan yang tidak terelakkan dalam semua tatanan kehidupan masyarakat dunia modern saat ini. Istilah globalisasi sering diberi arti yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini perlu penegasan terlebih dahulu. Ahmed dan Doman memberi batasan bahwa globalisasi pada prinsipnya menganut pada perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam teknologi, informasi dan komunikasi, yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa dijangkau dengan mudah.

## **2. Bentuk-Bentuk Globalisasi dan Perkembangannya**

### **a. Bentuk Globalisasi**

Globalisasi merupakan sebuah proses yang bersifat top-down, yakni pembentukan sebuah sistem global tunggal yang bergerak dengan cepat ke seluruh belahan dunia. Artinya, globalisasi terkait pula dengan homogenisasi serta kecenderungan yang terdiri dari seluruh bagian atau unsur menjadi bagian yang sama dan identik.

Akan tetapi, globalisasi seringkali beriringan dengan lokalisasi, regionalisme dan multikulturalisme. Hal tersebut terjadi dikarenakan keberagaman alasan yang muncul, di antaranya:

- a) Kemampuan negara-nasional yang menurun untuk pengorganisasian kehidupan ekonomi dan politik dalam cara yang bermakna sehingga menyebabkan kekuasaan menjadi tersedot ke bawah ataupun sebaliknya.
- b) Ketakutan akan ancaman homogenisasi.
- c) Pembentukan pola-pola keragaman sosial dan kebudayaan bagi negara berkembang dan negara maju.

Maka, saling berkaitan yang dimunculkan oleh globalisasi harus berdasarkan sifat multidimensional yang artinya globalisasi berjalan secara sistematis dan saling berketergantungan memberikan makna bagi kehidupan kita yang semakin ditentukan dan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan serta tindakan-tindakan yang berlangsung disebuah tempat.

Munculnya anggapan tentang globalisasi yang telah melemahkan negara dan telah mereduksi dengan segala atribut baik itu teritori atau kedaulatan, yaitu kemampuan sebuah negara dalam merespon kondisi eksternal negara, kapasitas dari negara tersebut dalam menghadapi globalisasi, dan pentingnya power atau kekuatan dari negara itu sendiri dalam menghadapi dinamika dunia internasional (Wiss 2000 dalam Kusumawardhana & Zulkarnain, 2016: 66). Bentuk globalisasi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **a) Globalisasi Ekonomi**

Globalisasi ialah berkurangnya kapasitas pemerintahan nasional dalam mengatur dan mengelola ekonomi-ekonomi pemerintahan tersebut dan penolakan terhadap rekstruksi pemerintahan selaras dengan garis-garis pasar bebas dalam perkembangan globalisasi ekonomi. Sehingga tidak adanya ekonomi nasional yang terpisah dikarenakan saling terkaitnya dalam ekonomi global. Globalisasi ekonomi mencerminkan aliran-aliran modal dan barang lintas negara, menghancurkan ide tentang kedaulatan ekonomi.

Proses dari globalisasi ekonomi sendiri ialah terjadinya suatu perubahan perekonomian dunia yang bersifat mendasar dan berkembang dengan pesat yang mengikuti kemajuan teknologi yang semakin cepat. Perkembangan globalisasi ekonomi

terlihat dengan meningkatnya hubungan saling ketergantungan dan juga memperkuat persaingan antar negara yang tidak hanya bergerak di perdagangan internasional melainkan juga dalam investasi, finansial dan produksi.

### **b) Globalisasi Kebudayaan**

Pertumbuhan globalisasi kebudayaan didasari karena informasi dan gambaran dari suatu wilayah dalam pemasaran yang dilakukan telah masuk sebagai sebuah aliran global yang cenderung menipiskan perbedaan budaya antara suatu bangsa, wilayah, dan individu. Hal tersebut biasanya digambarkan dengan suatu proses komoditas-komoditas global dan praktek perdagangan terkait pemasaran. Munculnya istilah revolusi informasi didasari dengan dorongan globalisasi kebudayaan.

Akan tetapi, kekuatan globalisasi kebudayaan dapat dibatasi dan diloloskan karena penyebaran sebuah perdagangan memerlukan kepekaan terhadap kebudayaan dan praktek sosial pribumi suatu bangsa. Maka globalisasi kebudayaan merupakan sebuah kekuatan yang mampu meloloskan dan membatasi kekuatan-kekuatan globalisasi.

Lain halnya ketika globalisasi budaya diartikan dalam pengaturan sosial untuk produksi, pertukaran dan ekspresi simbol (tanda-tanda) yang mewakili fakta, mempengaruhi, makna, keyakinan, komitmen, preferensi, selera dan nilai-nilai (Waters, 2011: 78).

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa globalisasi kebudayaan dapat dikaitkan dengan gaya hidup yang ada di suatu wilayah sehingga diikuti oleh masyarakat di wilayah berbeda.

### **c) Globalisasi Politik**

Globalisasi politik adalah globalisasi yang tertinggal dengan globalisasi ekonomi dan kebudayaan, ketika diartikan dari sebuah komitmen idealis pada skala internasionalisme dan sebagian bentuk pemerintahan dunia, dikarenakan penekanan-penekanan antar negara dari globalisasi politik terpisah dari konsep globalisasi ekonomi dan kebudayaan yang terlihat dari peran non-negara dan berbasis pasar.

Globalisasi politik pun sebagai pengaturan sosial untuk konsentrasi dan penerapan kekuasaan yang dapat menetapkan kendali atas populasi, wilayah dan aset lainnya, terutama sejauh dimanifestasikan sebagai pertukaran yang dipaksakan dan pengawasan terorganisir.

Scholte melihat bahwa terdapat beberapa definisi yang dimaksudkan orang tentang globalisasi, di antaranya:

1. **Internasionalisasi:** Globalisasi diartikan dengan meningkatnya hubungan internasional. Dalam hal ini masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain.
2. **Liberalisasi:** Globalisasi juga diartikan dengan semakin diturunkan batas antar negara, misalnya hambatan tarif ekspor import, lalu lintas devisa maupun migrasi.
3. **Universalisasi:** Globalisasi juga digambarkan sebagai semakin tersebarnya hal material maupun i-material ke seluruh dunia. Pengalaman di satu lokalitas dapat menjadi pengalaman seluruh dunia.

4. **Westernisasi:** Westernisasi adalah salah satu bentuk dari universalisasi dengan semakin menyebarnya pikiran dan budaya dari barat sehingga meng-global.
5. **Hubungan transplanetari dan supraterritorialitas:** Arti ke-lima ini berbeda dengan ke-empat definisi di atas. Pada empat definisi pertama, masing-masing negara masih mempertahankan status ontologinya. Pada pengertian yang ke-lima, dunia global memiliki status ontology sendiri, bukan sekedar gabungan negara-negara.

### 3. Perkembangan Globalisasi

Perkembangan dunia saat ini telah memunculkan sebuah fenomena globalisasi yang telah membumi ke pelosok negara-negara di dunia. Globalisasi sebagai sebuah fenomena nyata, dimana masyarakat di berbagai dunia bisa saling bertukar informasi, teknologi sampai bekerjasama di berbagai bidang kehidupan.

Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok, bahkan antar negara saling berinteraksi, bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain sampai melintasi batas negara.

Berdasarkan faktanya, pada saat ini negara di seluruh dunia telah mengalami perkembangan globalisasi, termasuk di Indonesia. Perkembangan globalisasi tersebut meliputi aspek kebudayaan, sosial, dan sebagainya. di Indonesia sendiri, hal yang paling menonjol dalam perkembangan globalisasi yaitu pada aspek kebudayaan yang ditandai dengan menyebarnya gaya berpakaian dari negara lain, pola hidup yang serba mudah dan lebih modern.

Pada aspek sosial, kini masyarakat Indonesia dapat memperbanyak teman atau komunikasi dengan orang lain

bahkan dari luar negeri dengan menggunakan aplikasi media sosial. Aplikasi media sosial menjadi salah satu bukti dari perkembangan globalisasi.

Globalisasi pada hakikatnya merupakan gagasan dari pihak atau negara tertentu yang telah lebih maju di berbagai bidang, oleh karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, kemudian ditawarkan kepada pihak atau negara lain untuk diikuti dengan sebab-sebab tertentu. Hal ini memerlukan jangka waktu, sehingga merupakan suatu proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, zaman ke zaman.

Laju pertumbuhan dan perkembangan pengaruh globalisasi pada suatu negara sangat tergantung dari kesiapan dan kemajuan negara tersebut dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, sumber daya manusia dalam merespon arus globalisasi yang masuk dari berbagai negara melalui informasi dan kecanggihan teknologi, dipandang sudah dapat memahami dan menyesuaikan diri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak terlalu tertinggal jauh dengan negara-negara maju lainnya, sehingga dapat mengakses berbagai informasi yang masuk melalui media elektronik, khususnya media social yang berhubungan internet. James Petras mengemukakan bahwa proses globalisasi terjadi dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. **Fase pertama,** globalisasi telah dimulai sejak abad ke-15. Seiring dengan perkembangan kapitalisme dan ekspansi ke negara dan daerah lain. proses globalisasi juga telah dimulai sejak terjadi penaklukan atas Asia, Afrika, dan Amerika Latin serta pendudukan bangsa kulit putih atas tanah di Amerika Utara dan Australia.

- b. **Fase kedua**, globalisasi dibangun pada era interimperial trade atau perdagangan antar kaum penjajah. Perdagangan antar negara di Eropa selanjutnya dengan Amerika, merupakan serangkaian kerja sama lokal dalam satu kawasan untuk mendukung kekuatan dominan dalam kawasan tersebut. Dalam konteks ini, globalisasi telah melibatkan kompetisi dan kolaborasi antara perusahaan multinasional di satu negara untuk merebut pasar dunia.
- c. **Fase ketiga**, globalisasi masuk ke dalam fase international trade atau perdagangan internasional. Perdagangan internasional atas komoditas dan jaringan pasar global maupun regional telah memberi karakter kelas dalam globalisasi, di mana globalisasi telah menjadi arena bagi konflik kelas dan konflik perdagangan.

### 3. Dampak Globalisasi

Dampak globalisasi dalam perkembangan dewasa ini sangat terasa, khususnya masyarakat Indonesia yang dipandang sudah mampu mengerti dan memahami arus informasi yang bertebaran melalui dunia maya, sehingga masyarakat dengan bebas mengakses informasi tersebut dari berbagai sumber yang berkembang di dunia maya (internet) dan terus menyebar secara meluas di tengah masyarakat dari orang per-orang, dari kelompok ke kelompok, dari group ke group serta dari instansi ke instansi yang bertebaran tanpa batas, sehingga sulit dikendalikan batasan-batasannya.

Globalisasi adalah suatu proses dimana antar individu, antar kelompok dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara.

Penyebaran informasi di antara masyarakat di berbagai tingkat dan komunitas, menimbulkan dampak positif dan negatif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta pilihan masyarakat itu sendiri. Di antara dampak positif dari globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan;
2. Mudah melakukan komunikasi;
3. Cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi);
4. Menumbuhkan sikap cosmopolitan dan toleran;
5. Memacu untuk meningkatkan kualitas diri;
6. Mudah memenuhi kebutuhan.

Ada pun dampak negatif dari globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang tidak tersaring;
2. Perilaku konsumtif;
3. Membuat sikap menutup diri, berpikir sempit;
4. Pemborosan anggaran pengeluaran;
5. Mudah meniru perilaku yang buruk;
6. Mudah terpengaruh oleh hal yang berbau barat;
7. Sulit mengendalikan diri dari pilihan pergaulan.

### 3. Kemampuan Bangsa Dalam Merespon Globalisasi

Usaha Bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, akan kita hadapi, sehingga perlu adanya upaya-upaya antisipasi yang harus dilakukan agar kehadirannya merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya-baiknya. Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan adalah penyiapan sumber daya manusia yang tangguh serta berkualitas sehingga dapat diandalkan dalam arena persaingan regional dan global.

Dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan IPTEK, pemerintah menetapkan beberapa kebijakan, sebagaimana yang termuat dalam GBHN sebagai berikut:

#### **a. Bidang Ekonomi**

Kebijakan bidang ekonomi dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi adalah mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sesuai kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata, industri kecil serta kerajinan rakyat.

Mengembangkan kebijakan industry, perdagangan dan investasi dalam rangka meningkatkan persaingan global dengan membuka aksesibilitas yang sama terhadap kesempatan kerja dan berusaha bagi segenap rakyat, dan seluruh daerah melalui keunggulan kompetitif, terutama berbasis keunggulan sumber daya manusia dengan menghapus segala bentuk perlakuan diskriminatif dan hambatan.

#### **b. Bidang Politik**

Kebijakan bidang politik dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi adalah Menegaskan arah politik Indonesia yang bebas aktif dan berorientasi pada kepentingan nasional, menitikberatkan pada solidaritas antar negara berkembang dengan mendukung perjuangan kemerdekaan bangsa-bangsa, menolak penjajahan dalam segala bentuk, serta Kerjasama internasional bagi kesejahteraan rakyat. Meningkatkan kesiapan Indonesia dalam segala bidang untuk menghadapi perdagangan bebas, terutama dalam menyongsong pemberlakuan AFTA, AFEC dan WTO.

Memperkuat kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana penerangan, khususnya di luar negeri dalam rangka memperjuangkan kepentingan Nasional di Forum Internasional.

#### **c. Bidang Agama**

Kebijakan bidang Agama dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi adalah meningkatkan kualitas Pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem Pendidikan agama, sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem Pendidikan nasional, dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam hal ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan.

#### **d. Bidang Pendidikan**

Kebijakan bidang Pendidikan dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan IPTEK, antara lain: Meningkatkan kemampuan akademik dan kesejahteraan tenaga kependidikan sebagai tenaga Pendidikan mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa Lembaga dan tenaga Pendidikan. Meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem Pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

#### **e. Bidang Sosial Budaya**

Kebijakan bidang sosial budaya dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan IPTEK adalah mengembangkan dan membina kebudayaan Nasional bangsa Indonesia yang bersumber dari warisan budaya leluhur bangsa, budaya nasional yang

mengandung nilai-nilai universal, termasuk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka mendukung terpeliharanya kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Memberantas secara sistematis perdagangan dan penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang dengan memberikan sanksi yang seberat-beratnya kepada produsen, pengedar dan pemakai.

Melindungi segenap generasi muda dari bahaya destruktif, terutama bahaya penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang dan narkoba lainnya melalui gerakan pemberantasan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya mengantisipasi arus globalisasi yang kian berkembang di tengah kehidupan masyarakat dan bangsa, lembaga pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang handal, sebab melalui proses pendidikan yang baik, dapat membentuk manusia yang profesional dalam bidng ilmu pengetahuan dan keterampilan di samping juga memiliki integritas diri, watak, kepribadian dan semangat yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai dasar yang sangat kita dambakan, sebagaimana diisyaratkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Malik Fajar, 1996: 56).

Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu cara dalam menghadapi globalisasi adalah membekali diri dengan pendidikan, khususnya penguatan bidang pendidikan agama. Karena dengan pendidikan agama yang terarah kepada pembangunan akhlak, karakter, watak dan budi pekerti, akan mampu mengendalikan diri terhadap berbagai tantangan dan akibat negatif dari globalisasi.

Dengan memberi landasan yang kuat akan pelajaran agama dan budi pekerti dengan tidak mengabaikan dan harus menghilangkan secara radikal nilai-nilai budaya, agama mempunyai peran besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tanpa harus selalu bergantung pada pola kehidupan barat dan berperan dalam membangun moral bangsa yang lebih baik.

Dalam lingkup agama Islam khususnya, Usaha-usaha yang keras menghadapi globalisasi harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh oleh pemikir muslim. Hal tersebut sangatlah beralasan, mengingat pendidikan agama islam yang dilaksanakan secara terpadu dan terarah, sesuai dengan amanat UU SISDIKNAS no. 20 thn 2003, diharapkan dapat terbentuk dan terwujudnya human religius yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sehingga mampu mencetak SDM yang tetap kokoh keimanan dan ketakwaannya serta akhlak dan karakter yang kuat dalam menyiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Di samping itu, organisasi-organisasi Islam hendaknya ikut berkontribusi secara nyata dan memperlihatkan rasa kepedulian yang tinggi dalam pembinaan keimanan dan ketakwaan, khususnya generasi muda, guna dapat meningkatkan skill, produktivitas, komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi, kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta masalah sosial, hukum budaya, politik dan lainnya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, setiap individu harus memiliki landasan dan kemampuan yang meliputi perilaku, kerja keras, disiplin, tanggung jawab dan sejenisnya dengan senantiasa berpegang teguh pada pedoman hidup muslim, yakni Al-Quran dan Hadis.

Selain melalui pendekatan religius yang sistematis, terdapat pula beberapa cara dalam menghadapi globalisasi, yakni:

1. Mencintai produk dalam negeri adalah sikap yang bisa dikembangkan untuk menghindari gaya hidup ala barat yang berlebihan.
2. Menyaring budaya asing sesuai dengan panduan nilai, norma, dan tradisi lokal.
3. Untuk menghadapi globalisasi dan kemajemukan budaya, semua orang harus bisa menyaring kebudayaan asing sesuai dengan kebudayaan lokal.
4. Memahami nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila dengan baik. Cinta akan nilai-nilai Pancasila akan membantu kita untuk tetap menghormati budaya Indonesia meski sudah banyak budaya asing yang masuk ke kehidupan sehari-hari.
5. Meningkatkan daya potensi nasional. Dengan sumber daya alam dan manusia yang berlimpah, sudah seharusnya negara Indonesia menjadi negara yang mampu memenuhi segala kebutuhannya secara mandiri.
6. Memasukkan kemajuan teknologi dalam pembangunan.

Dari uraian di atas, memberikan pemahaman bahwa laju zaman dengan perkembangan arus globalisasi yang semakin meluas di berbagai bidang dan lini kehidupan masyarakat Indonesia, diharapkan dapat diantisipasi oleh seluruh rakyat Indonesia.

Dalam hal ini khususnya pemerintah selaku penanggungjawab penuh atas keberlangsungan negara dan bangsa Indonesia, harus dapat melihat secara menyeluruh nasib rakyat, terutama generasi muda sebagai tulang punggung kelangsungan negara dan bangsa ini,

agar dapat memberi pemahaman dan pengetahuan secara transparan dalam menentukan batas-batas arus globalisasi yang boleh diterima dan tidak boleh diterima di negara ini, terutama yang menyuguhkan nilai-nilai modernisasi.

## SIMPULAN

Globalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di mana batas-batas suatu masyarakat menjadi semakin sempit yang diakibatkan oleh realitas arus pertukaran informasi, perdagangan, gaya hidup dan bentuk-bentuk interaksi yang lain.

Pertukaran barang dan jasa, pertukaran dan perkembangan ide-ide mengenai demokratisasi, hak asasi manusia (HAM) dan lingkungan hidup, migrasi dan berbagai fenomena *human trafficking* lainnya yang melintas batas-batas lokalitas dan nasional, kini telah menjadi fenomena umum yang berlangsung hingga ke tingkat komunitas paling lokal sekalipun.

Globalisasi pada hakikatnya merupakan gagasan dari pihak atau negara tertentu yang kemudian ditawarkan kepada pihak atau negara lain untuk diikuti dengan sebab-sebab tertentu. Hal ini memerlukan jangka waktu, sehingga merupakan suatu proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, zaman ke zaman.

Respon bangsa dalam menghadapi globalisasi sudah dilakukan oleh pemerintah dengan beberapa langkah positif sebagaimana termuat dalam GBHN yang terdiri dari penguatan bidang ekonomi, politik, agama, pendidikan dan sosial budaya, sehingga diharapkan dapat menjadi kekuatan bangsa dalam menghadapi lajunya arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Brainly.co.id/tugas/1797931 (diakses pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 13.14).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas.go.id. *Globalisasi dan Pengembangan Kesenian Rakyat Suatu Penghampiran Awal*.

<https://indomaritim.id/menghadapi-era-globalisasi-begini-menyikapinya/> (diakses pada tanggal 8 Maret 2022, pukul 14.24).

[https://www.researchgate.net/publication/325514686\\_BENTUK\\_GLOBALISASI\\_EKONOMI\\_POLITIK\\_DAN\\_BUAYA](https://www.researchgate.net/publication/325514686_BENTUK_GLOBALISASI_EKONOMI_POLITIK_DAN_BUAYA) (diakses pada tanggal 08 Maret 2022, Pukul 12.00).

<https://www.ruangguru.com/blog/berapa-upaya-untuk-menghadapi-globalisasi> (diakses pada tanggal 8 Maret 2022, pukul 14.14).

Malik Fadjar dan Muhajir Effendy. (1996). *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*. Malang: UMM Press.

Mendes, E., Wohlin, C., Felizardo, K., & Kalinowski, M. 2020. "When to Update Systematic Literature Reviews in Software Engineering". *Journal of Systems and Software*, 110607. doi:10.1016/j.jss.2020.110607

Noer Arfani, Riza. (2004). *Globalisasi Karakter dan Implikasinya*. *Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manar Edisi 1*.

Raharjo, Wasisto. (2013). *Pengantar Kajian Globalisasi: Alisa Teori dan Dampaknya di Dunia Ketiga* Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.